

**PENYELESAIAN SECARA DAMAI SEBAGAI SALAH SATU
UPAYA PENYELESAIAN KREDIT RITEL BERMASALAH :
STUDI KASUS PADA BRI CABANG BUKITTINGGI**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Magister Kenotariatan (MKn)**



Diajukan Oleh :

ZULHENDRI

NIM : 1420123035

**Pembimbing 1 : DR.SHINTA AGUSTINA, SH.MH
Pembimbing 2 : LINDA ELMIS, SH.MH**

Program Magister Kenotariatan

Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang

2016

Penyelesaian Secara Damai Sebagai Salah Satu
Upaya Penyelesaian Kredit Ritel Bermasalah :
Studi Kasus Pada BRI Cabang Bukittinggi
(Zulhendri, 1420123035, Program Magister Kenotariatan
Fakultas Hukum Universitas Andalas, Tesis, 2016)

Abstrak

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi dan berbagai bentuk fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kredit. Resiko yang umumnya terjadi dalam pemberian kredit adalah resiko kegagalan dalam pembayaran kembali hutangnya dan pelunasan sehingga kredit tersebut akan menjadi macet. BRI Cabang Bukittinggi yang merupakan tempat dilakukannya penelitian ini juga tidak luput dari fenomena sosial yang menimpa perbankan yaitu kredit bermasalah dimana ada 2 (dua) permasalahan yang timbul yaitu : faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit ritel bermasalah dan pelaksanaan penyelesaian secara damai yang dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bukittinggi dalam menyelesaikan kredit ritel bermasalah. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan mengambil sampel berupa salah satu kasus penyelesaian kredit secara damai yang terdapat di BRI Cabang Bukittinggi. Data diperoleh melalui studi pustaka, pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang didapat dari BRI Cabang Bukittinggi dan wawancara. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Secara umum, kredit bermasalah disebabkan karena : penurunan kondisi keuangan perusahaan, meningkatnya piutang tak tertagih, membengkaknya biaya operasional perusahaan, penurunan nilai jaminan yang disediakan dan problem pribadi dari pengurus dan pemilik perusahaan. Penyelesaian kredit ritel bermasalah berdasarkan Surat Edaran NOSE: S.14-DIR/ADK/05/2007 tanggal 8 Mei 2007 tentang Penyelesaian Kredit Bermasalah dapat dilakukan dengan upaya penyelesaian secara sukarela maupun menyelesaikan kredit melalui tindakan hukum bank. Penyelesaian kredit secara sukarela terbagi atas dua langkah yaitu restrukturisasi kredit dan/atau penyelesaian secara damai. Penyelesaian kredit secara damai yaitu penyelesaian atau pelunasan kredit secara bertahap (angsuran) atau lunas sekaligus, berdasarkan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur (bank). Penyelesaian secara damai dilakukan melalui beberapa tahapan proses yaitu : prakarsa penyelesaian kredit, negosiasi penyelesaian kredit, analisis penyelesaian kredit, putusan penyelesaian kredit, realisasi penyelesaian kredit, dokumentasi penyelesaian kredit serta pengawasan dan Monitoring terhadap kredit yang dilakukan penyelesaian secara damai Penyelesaian kredit secara damai sebenarnya memiliki keuntungan bagi kreditur dan debitur. Kedepannya diharapkan pola penyelesaian secara damai akan lebih banyak dipergunakan oleh pihak perbankan demi menghindari adanya gugatan terhadap langkah-langkah yang diambil perbankan dalam menyelesaikan kredit macet.

Kata Kunci : Penyelesaian secara damai, kredit ritel.

Peaceful Solution as One of the Ways
Of Finding Solution A Problematic Retail Credit :
A Case Study in BRI Cabang Bukittinggi
(Zulhendri, Post Graduate of Notary Program Faculty of Law
Andalas University, Thesis, 2016)

Abstrak

Banking holds an important part in economy because banking can improve the growth and the development especially in economy and in many facilities and also services given by banking is very much needed by the society, especially in the form of loan / credit. The risk usually occurred in giving loan / credit is the risk of failure in payment and thus makes the credit stucked. BRI branch Bukittinggi which is the place of this research also experience this failure where there are two problems occurred: factors causing the problematic retail credit and the peaceful solution which PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is trying to do solving the problem. The approach used in this method is empirical yuridis, and the technique of collecting data used in the field research is by taking samples in the form of one of the case of peaceful solution in solving the problematic credit in BRI branch Bukittinggi. Data is gained through literary study, documents related with the object of the research is taken from BRI branch Bukittinggi and interview. The method of analyzing data used is descriptive analysis. Generally, problematic credit occurs due to: the decline of the company's financial condition, the increase of credit unsolved, the increase of the company's operational cost, the decrease of security value available and the personal problem of the company's owner and caretakers. The settlement of problematic credit is based on Surat Edaran NOSE: S.14-DIR/ADK/05/2007 dated 8 Mei 2007 about the problematic Credit Settlement can be done either voluntarily/ peacefully or through law action from the bank. The voluntarily credit settlement is divided into two steps, they are: credit restructurization and / or peaceful settlement. Peaceful settlement means the settlement or the payment is done either through installment or cash, it is based on the agreement from both sides (debtor and creditor or bank). Peaceful settlement is done through several process : initiative of credit settlement, the negotiation of credit settlement, the analysis of credit solution, the decision of credit settlement, the realization of credit settlement, the documentation of credit settlement, and the supervision and monitoring action of the credit that is trying to be solved peacefully. The peaceful credit settlement actually has its own benefit to the creditor and debtor. Hopefully in the future, the pattern of peaceful settlement will be used more by banks in order to avoid the suits over the steps taken by the bank in settling their credit.

Keywords: peaceful settlement, retail credit.